



PENDAMPINGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI ERA TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI SMK NMC MALANG

Umniyatish Sholihah Hastriana¹, Dewi Istiqomah², Ikhsan Gunadi³, Yanuar Sinatra⁴,
Admi Rut Sinana⁵

Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang^{1,2,3,4,5}

* Penulis Korespondensi : ning.umniyatishsholihah@gmail.com

Received :
20-11-2025

Revised :
29-12-2025

Accepted :
31-01-2026

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memiliki kompetensi teknologi yang memadai. Namun, masih banyak tenaga pendidik yang mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan platform pembelajaran digital secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan melalui program pendampingan berbasis praktik. Metode pelaksanaan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan peserta sebanyak 25 guru tingkat SMK NMC Malang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan Learning Management System (LMS), pembuatan media pembelajaran interaktif, serta penerapan evaluasi berbasis digital. Tingkat kepuasan peserta mencapai 92%, dan 85% guru mampu mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta mendorong budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

Kata kunci: teknologi pendidikan, pendampingan, literasi digital, kompetensi guru, pembelajaran digital

Abstract

The digital transformation in education requires teachers to possess adequate technological competency. However, many educators still experience limitations in optimally utilizing digital learning platforms. This community service activity aims to improve teacher competency in the use of educational technology through a practice-based mentoring program. The implementation method includes needs identification, training, intensive mentoring, and evaluation. The activity was carried out over three months with 25 teachers at SMK NMC Malang participating. The results showed an increase in teacher understanding and skills in using the Learning Management System (LMS), creating interactive learning media, and implementing digital-based evaluation. The participant satisfaction rate reached 92%, and 85% of teachers were able to independently implement technology in the learning process. This activity has a positive impact on the quality of learning and encourages a culture of digital literacy in the school environment.

Keywords: educational technology, mentoring, digital literacy, teacher competency, digital learning



I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan kolaboratif. Integrasi teknologi pendidikan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing sumber daya manusia di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terus mendorong implementasi digitalisasi sekolah melalui berbagai kebijakan dan platform pembelajaran daring. Kebijakan Merdeka Belajar menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi serta penguatan kompetensi digital pendidik dan peserta didik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain:

1. Rendahnya literasi digital guru dalam mengoperasikan Learning Management System (LMS).
2. Keterbatasan kemampuan dalam membuat media pembelajaran interaktif.
3. Kurangnya pemahaman tentang evaluasi pembelajaran berbasis digital.
4. Minimnya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan singkat.

Sebagian besar pelatihan yang pernah diikuti guru bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek praktik yang berkelanjutan. Akibatnya, implementasi teknologi dalam pembelajaran belum optimal dan masih terbatas pada penggunaan presentasi sederhana tanpa integrasi sistem pembelajaran digital yang komprehensif.

Padahal, kompetensi digital guru merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan

kualitas pendidikan. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu:

- Mendesain pembelajaran inovatif berbasis teknologi.
- Mengelola kelas virtual secara efektif.
- Mengembangkan evaluasi berbasis digital yang objektif dan efisien.
- Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi digital pendidikan dengan kesiapan sumber daya manusia di tingkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan teknologi pendidikan yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Program pendampingan ini dirancang tidak hanya dalam bentuk pelatihan satu arah, tetapi melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), mentoring intensif, serta monitoring implementasi di kelas. Dengan pendekatan ini diharapkan guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi pendidikan secara mandiri dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi digital guru dalam penggunaan teknologi pendidikan.
2. Mendorong implementasi pembelajaran berbasis digital secara efektif dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan media dan sistem digital.

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan tercipta budaya literasi digital di lingkungan sekolah serta terbangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan teknologi pendidikan dilaksanakan selama tiga bulan melalui tahapan pelatihan, praktik terbimbing, implementasi

kelas, serta evaluasi. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan peningkatan kompetensi peserta, tingkat implementasi, serta dampak terhadap proses pembelajaran.

3.1 Profil dan Kondisi Awal Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 25 guru yang terdiri dari guru SMK NMC Malang dengan latar belakang mata pelajaran yang beragam. Berdasarkan hasil pre-test dan survei awal, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 68% guru hanya menggunakan presentasi PowerPoint sebagai media utama pembelajaran.
- 72% belum pernah menggunakan Learning Management System (LMS) secara mandiri.
- 80% belum memahami konsep evaluasi pembelajaran berbasis digital secara sistematis.
- 60% menyatakan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi saat mengajar.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru masih berada pada kategori dasar sehingga membutuhkan intervensi berbasis praktik.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3.2 Peningkatan Kompetensi Digital Guru

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan intensif, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. Hasil menunjukkan:

Tabel 1

Aspek Kompetensi		Sebelum (%)	Sesudah (%)
Penggunaan LMS		45	85
Pembuatan Media Interaktif		52	88
Evaluasi Digital		50	83
Manajemen Kelas Virtual		56	86

sumber

Rata-rata peningkatan kompetensi mencapai 30–40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam membangun kompetensi. Guru tidak hanya menerima materi, tetapi langsung mempraktikkan pembuatan kelas digital, penyusunan kuis daring, dan integrasi media interaktif.

3.3 Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Sebanyak 85% guru berhasil mengimplementasikan LMS dalam proses pembelajaran minimal selama empat pertemuan. Bentuk implementasi meliputi:

- Pengunggahan modul digital dan video pembelajaran
- Pemberian tugas berbasis sistem
- Penggunaan kuis online sebagai evaluasi formatif
- Diskusi interaktif melalui forum digital

Berdasarkan observasi kelas, terjadi peningkatan partisipasi siswa sebesar $\pm 40\%$ dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa lebih aktif bertanya melalui forum daring dan lebih cepat dalam mengumpulkan tugas karena sistem terdokumentasi secara otomatis.

3.4 Dampak terhadap Efektivitas Pembelajaran

Dampak kegiatan dapat dianalisis dalam tiga aspek utama:

1. Aspek Pedagogis

Guru mampu merancang pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih student-



centered dengan dukungan teknologi.

2. Aspek Manajerial

Administrasi pembelajaran menjadi lebih efisien. Rekap nilai, presensi, dan pengumpulan tugas terdokumentasi secara sistematis melalui LMS sehingga mengurangi beban administratif guru.

3. Aspek Psikologis

Tingkat kepercayaan diri guru meningkat signifikan. Berdasarkan survei kepuasan, 92% peserta merasa lebih siap menghadapi tuntutan digitalisasi pendidikan.

3.5 Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor Pendukung:

- Komitmen kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital
- Antusiasme peserta yang tinggi
- Ketersediaan jaringan internet sekolah
- Model pendampingan berbasis praktik dan mentoring intensif

Kendala yang Ditemui:

- Perbedaan kemampuan awal peserta
- Keterbatasan perangkat pribadi pada beberapa guru
- Koneksi internet yang belum stabil di beberapa sesi

Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan personal dan sesi klinik khusus bagi peserta yang mengalami kesulitan.

3.6 Keberlanjutan Program

Sebagai bentuk keberlanjutan, dibentuk komunitas praktisi digital di sekolah mitra yang bertugas:

- Menjadi mentor internal bagi guru lain
- Mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi
- Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi LMS

Model ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan dan tidak berhenti pada kegiatan pengabdian saja.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan teknologi pendidikan berbasis praktik dan mentoring intensif terbukti efektif dalam meningkatkan

kompetensi digital guru serta kualitas pembelajaran. Model ini dapat direplikasi pada sekolah lain dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan teknologi pendidikan berhasil meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Program ini efektif dalam mendorong implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri dan berkelanjutan. Model pendampingan berbasis praktik dan monitoring intensif direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain sebagai strategi percepatan transformasi digital Pendidikan

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang dan kepada pihak sekolah mitra dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Y., & Wangid, M. N. (2016). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 116–129.
- Ghufron, G., & Risnawati, R. (2018). Teori-Teori Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2017). What works and why? Student perceptions of useful digital technology in university teaching and learning. *Studies in Higher Education*, 42(8), 1567–1579.
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators. Luxembourg: Publications Office of the European Union.